

**PENGARUH FAKTOR PRIBADI DAN SOSIAL TERHADAP
KEPUTUSAN BERALIH PEKERJA DARI SEKTOR PERTANIAN KE
SEKTOR NON PERTANIAN DI KECAMATAN SEI BALAI
KABUPATEN BATUBARA**

Oleh : Darwin Sahat Hamonangan Damanik
Dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Medan
damanikdarwinsh@gmail.com

ABSTRAK

Banyaknya lahan-lahan pertanian di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara yang dijual untuk pemukiman penduduk dan pendirian kantor-kantor pemerintahan menyebabkan luas lahan yang semakin sempit tersebut menjadi tidak ekonomis dalam berproduksi, sehingga hasil yang didapat sedikit. Hal ini mengakibatkan pendapatan petani berkurang, sehingga mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang beralih pekerjaan ke sektor non pertanian untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi guna memenuhi kebutuhan mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh faktor pribadi dan faktor sosial terhadap beralihnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Responden pada penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara yang sebelumnya bekerja sebagai petani yang menggarap sawah dan kemudian beralih ke sektor non pertanian. Jumlah populasi yang digunakan sebanyak 90 orang tenaga kerja.

Kata Kunci : Faktor Pribadi, Faktor Sosial, Sektor Pertanian, Sektor Non Pertanian

PENDAHULUAN

Kontribusi sektor pertanian (agribisnis), terhadap penyerapan tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB), cenderung menurun . Walau masih menjadi sektor unggulan bagi beberapa daerah , akan tetapi keadaan ekonominya telah terganti oleh sektor jasa dan industri manufaktur secara nasional. Ada indikasi bahwa perubahan struktural di Indonesia berjalan tidak sesuai dengan hukum kewajaran. Sektor industri tumbuh dan

meningkat, akan tetapi sektor pertanian di pedesaan tetap terbebani dan terinvolusi angkatan kerja. Kemiskinan dan pengangguran meningkat, bahkan meningkatkan terbentuknya wadah-wadah kemiskinan yang baru, termasuk di perkotaan. Ini Semua terjadi disebabkan oleh sebagian besar industri yang dibangun, tidak menyatu dengan sektor pertanian, perikanan, peternakan, dan kehutanan (Setiawan, 2012).

Perekonomian di Indonesia telah dibantu sedikit banyaknya oleh pertanian, contohnya Indonesia pernah mencapai swasembada beras. Hal ini tidak terlepas dari peran besar petani. Akan Tetapi , masih banyak pihak memiliki pandangan rendah terhadap petani. Tanpa adanya petani, pemerintah akan mengimpor semua bahan makanan pokok dan artinya pengeluaran negara akan membesar.

Menurut Suswono (Poskota, 2012), 140.000 Ha/tahun lahan pertanian berganti fungsi. Keadaan ini diiringi dengan penurunan produksi padi 1,64% dari tahun 2015 ke 2016. Keadaan yang sama juga terjadi di Kecamatan Sei Balai, luas tanam yang diiringi luas panen semakin menurun. Lahan-lahan pertanian di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara banyak dijual untuk pemukiman penduduk dan pembangunan kantor-kantor pemerintahan yang membuat luas lahan yang semakin sempit menjadi tidak ekonomis dalam berproduksi, sehingga hasil yang didapat sedikit. Hal ini mengakibatkan pendapatan petani berkurang, sehingga mengakibatkan banyaknya tenaga kerja yang berpaling pekerjaan ke sektor non pertanian untuk memperoleh pendapatan yang tinggi guna memenuhi kebutuhan mereka.

Mubyarto dalam Wijayanti (2009) mengemukakan bahwa pada dasarnya petani bertujuan untuk meningkatkan produksi sehingga menghasilkan penghasilan yang tinggi. Usaha petani diperlukan untuk

meningkatkan produksi yang erat kaitannya dengan usaha intensifikasi pertanian, dengan itu diharapkan diperoleh tingkat produktivitas usahanya meningkat. Untuk bisa dilakukan intensifikasi pertanian tersebut dibutuhkan teknologi rekomendasi. Meskipun teknologi telah tersedia, tapi apabila teknologi ini tidak diterapkan oleh petani, maka peningkatan produktivitas tidak akan terjadi dan akhirnya akan berkaitan dengan penghasilan yang diperoleh.

Tingkat pendidikan juga terhadap berdampak pada beralihnya seseorang untuk bekerja ke sektor non pertanian. Secara umum ,seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi lebih mampu memilih berbagai pilihan pekerjaan di sektor formal yang dianggap menyenangkan dan lebih menguntungkan serta mereka lebih mampu untuk mengelola suatu usaha sehingga mereka dapat memperoleh imbalan yang pantas. Tingkat pendidikan dalam hal ini digunakan sebagai salah satu alat ukur kualitas tenaga kerja.

Semakin sempitnya peluang kerja di sektor pertanian kini mulai sadar akan pentingnya sektor non pertanian sebagai salah satu pilihan agar bisa meningkatkan kesejahteraan sekumpulan besar masyarakat pedesaan, terkhusus kumpulan buruh tani dan petani sempit. Yulianingsih (2003), berpendapat bahwa di pedesaan yang rata-rata penduduknya sebagai petani, akan tetapi pekerjaan

nonsektor pertanian sudah mulai menjadi harapan untuk menyerap tenaga kerja yang terus meningkat.

Salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yaitu Kabupaten Batu Bara yang terbentuk pada tahun 2007, merupakan pemekaran dari Kabupaten Asahan. Batu Bara berada di kawasan Pantai Timur Sumatera Utara yang berbatasan dengan Selat Malaka. Kabupaten Batu Bara mendiami area seluas 90.496 Ha yang terdiri dari 7 Kecamatan serta 100 Desa/Kelurahan. Kecamatan Sei Balai termasuk salah satu dari 7 (tujuh) kecamatan di Kabupaten Batubara. Kecamatan ini memiliki luas 109,88 km² dengan jumlah penduduk 34.328 jiwa yang tersebar di 10 (sepuluh) desa. Petani adalah pekerjaan utama masyarakat di Kecamatan Sei Balai karena areal persawahan yang luas..

Agar meningkatnya hasil pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sei Balai melaksanakan berbagai kegiatan penyuluhan terhadap kelompok tani yang dibentuk di setiap desa. Menurut Wijayanti (2009), kegiatan kelompok tani melakukan kerjasama dengan berbagai pihak salah satunya Balai Penyuluhan Pertanian, terutama dalam hal pemasaran hasil dan pembelian diinput secara bersama-sama yang diharapkan mampu meningkatkan pencapaian efisiensi alokatif, sehingga efisiensi ekonomis usaha tani tercapai. Pemerintah daerah diperlu untuk memberdayakan kelompok tani

dengan memberikan modal untuk melakukan fungsi pembelian gabah anggota kelompok tani, agar petani mendapat harga yang wajar dan dapat dimanfaatkan sebagai modal tanam berikutnya.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh faktor pribadi dan faktor sosial yang menyebabkan beralihnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

LANDASAN TEORI

Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan bahwa setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa baik untuk mencukupi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Menurut Simanjuntak (2005) di Indonesia tenaga kerja meliputi seluruh penduduk yang sudah bekerja atau sedang bekerja, sedang mencari kerja serta yang aktivitas lain. Seseorang dianggap bekerja jika telah mencapai usia 10 tahun dan tanpa adanya batasan usia maksimal.

Pada dasarnya penduduk dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk yang termasuk dalam kelompok angkatan kerja dan penduduk yang bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja mencakup golongan yang bekerja dan golongan yang sedang mencari kerja, sedangkan kelompok yang bukan angkatan kerja meliputi golongan yang melakukan aktivitas bersekolah, mengurus

rumah tangga dan aktivitas lain yang termasuk tidak aktif secara ekonomi (Simanjuntak, 2005).

Antusia angkatan kerja di Indonesia belakangan ini dalam waktu dua puluh tahun meningkat dengan sangat cepat. Pada tahun 1990 angkatan kerja di Indonesia ditaksir sebesar 53 persen dari seluruh penduduk usia kerja yang tersedia. Angka ini meningkat dari 46,8 persen pada tahun 1971. Peningkatan ini disebabkan oleh 2 faktor, yaitu: (1) Adanya perubahan bagan umur penduduk dan (2) Lajunya pertumbuhan partisipasi angkatan kerja perempuan.

Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja ialah masalah yang erat hubungannya dengan Trilogi Pembangunan, dan merupakan persoalan struktural yang diperlukan penindakan secara berulang, menyeluruh dan terstruktur. Kesempatan kerja ialah salah satu jalan pemerataan, selain mempengaruhi percepatan pertumbuhan ekonomi dan menjadi suatu faktor penting bagi terwujudnya stabilitas nasional.

Soeharsono (1998) menyatakan kesempatan kerja merupakan keadaan dimana seorang penduduk bisa melaksanakan aktivitas agar mendapat imbalan jasa atau pendapatan dalam waktu tertentu, bisa menjadi halangan pada ketahanan nasional jika angkatan kerja yang ada tidak bisa di serap oleh adanya kesempatan kerja sebagai persyaratan pembangunan

nasional berlanjut.

Dalam hubungannya dengan kesempatan kerja, pengangguran adalah salah satu masalah pembangunan yang susah untuk diselesaikan. Kekurangan peluang kerja yang sangat terasa ada di pedesaan. Hal tersebut disebabkan tenaga kerja yang tersedia sudah sangat banyak, jika disandingkan dengan sumber ekonomi yang ada.

Masalah Pertanian di Indonesia

Di Indonesia pertanian sedang berada di pesimpangan jalan. Sebagai pendukung kehidupan berjuta-juta penduduk Indonesia, sektor pertanian membutuhkan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan pesat. Sektor ini perlu menjadi contoh komponen utama dalam program dan strategi pemerintah untuk mengatasi kemiskinan. Di masa lalu pertanian di Indonesia telah menjangkau hasil yang baik dan memberikan kontribusi penting dalam peningkatan ekonomi Indonesia, termasuk membuat lapangan pekerjaan dan pengurangan kemiskinan secara tajam. Hal ini dapat diraih dengan memusatkan pandangan pada bahan-bahan pokok seperti jagung, beras, kacang kedelai, dan gula. Tetapi, dengan adanya penurunan drastis dalam hasil produktifitas panen dari hampir seluruh jenis bahan pokok, ditambah sebagian besar petani yang bekerja di sawah kurang dari setengah hektar, kegiatan pertanian kehilangan potensi untuk mewujudkan tambahan lapangan pekerjaan dan

peningkatan pendapatan (Saragih, 2001)

Faktor Pribadi

Robbins (2006) mendefinisikan bahwa kepribadian sebagai organisasi dinamis dalam sistem psikologis individu yang menentukan cara untuk beradaptasi secara khas terhadap lingkungannya. Ciri-ciri ini termasuk bagaimana penampilan, pikiran, tindakan, dan perasaan seseorang merupakan hasil dari pengaruh genetik dan lingkungan yang saling berinteraksi.

Suryabrata (2003), mengemukakan ada lima faktor yang menjadi dasar kepribadian, yaitu:

- a. Sifat Dasar. Sifat dasar yaitu keseluruhan potensi yang dimiliki seseorang yang diwarisi dari ayah dan ibunya.
- b. Lingkungan Prenatal. Lingkungan prenatal yaitu lingkungan ketika dalam kandungan ibu. Pada periode ini individu mendapatkan pengaruh tidak langsung dari ibu. Maka dari itu, kondisi ibu sangat menentukan kondisi bayi yang ada dalam kandungannya, baik secara fisik dan psikis.
- c. Perbedaan Individual. Perbedaan individu menjadi salah satu faktor yang memengaruhi proses sosialisasi sejak lahir.
- d. Lingkungan. Lingkungan meliputi segala keadaan yang ada di sekitar individu yang memengaruhi proses sosialisasinya. Proses sosialisasi individu tersebut akan

berpengaruh pada karakter pribadinya.

- e. Motivasi. Motivasi yaitu dukungan, yang datang dari dalam individu atau luar individu sehingga menggerakkan individu agar berbuat atau melakukan sesuatu. dukungan inilah yang akan membentuk karakter individu sebagai warna dalam kehidupan bermasyarakat.

Faktor pribadi adalah suatu cara mengumpulkan dan mengelompokkan kekonsistenan reaksi seorang individu terhadap keadaan yang sedang terjadi (Lamb, 2001). Menurut Purimahua (2005), faktor pribadi adalah pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat dalam menentukan pilihan, kemudian diekspresikan dalam suatu perbuatan. Keputusan seseorang untuk beralih pekerjaan juga dipengaruhi oleh kepribadian yang unik dari masing-masing individu, seperti jenis kelamin, usia dan tahapan dalam siklus hidup, kepribadian, konsep diri dan gaya hidup. Kepribadian umumnya stabil selama dalam satu siklus hidup seseorang. Contohnya, mayoritas masyarakat tidak suka merubah jenis kelamin dan tindakannya merubah kepribadian atau gaya hidup yang membutuhkan orientasi kembali selama satu periode kehidupan. Pada kasus usia dan tahapan siklus hidup, perubahan-perubahan ini terjadi secara bertahap

sepanjang waktu (Lamb, 2001).
Faktor pribadi terdiri dari :

- a. Umur dan Tahap Daur Hidup
Umur sering kali berhubungan dengan Pemilihan pekerjaan. Keputusan memilih pekerjaan juga dibentuk oleh tahap daur hidup keluarga, tahap-tahap yang mungkin dilalui oleh seseorang sesuai dengan tingkat umur atau kedewasaannya.
- b. Kondisi ekonomi
Kondisi ekonomi akan mempengaruhi pilihan pekerja yang peka terhadap penghasilan melihat kecenderungan dalam penghasilan pribadi, tingkat minat dan tabungan. Bila indikator ekonomi mellihatkan resesi, maka seseorang akan mencari kesempatan usaha dibidang lain yang lebih potensial.
- c. Gaya Hidup
Pola kehidupan seseorang yang diwujudkan dalam kegiatan (pekerjaan, berbelanja, olahraga, hobi, kegiatan sosial), minat (makanan, mode, keluarga, rekreasi) dan opini yang lebih dari sekedar kelas sosial dan kepribadian seseorang, gaya hidup menampilkan pola bereaksi dan berinteraksi seseorang secara keseluruhan..
- d. Kepribadian dan Konsep Diri
Kepribadian setiap orang jelas mempengaruhi tingkah laku dalam membelinya. Kepribadian mengacu pada karakter psikologi khas yang dapat menyebabkan respons yang relatif konsisten

dan bertahan lama terhadap lingkungan dirinya sendiri. Kepribadian biasanya diuraikan dalam karakter seperti rasa percaya diri, dominasi, kemudahan bergaul, otonomi, mempertahankan diri, kemampuan menyesuaikan diri, dan keagresifan. Kepribadian bisa berguna untuk menganalisis tingkah laku seseorang dalam memilih pekerjaan.

Faktor Sosial

Faktor Sosial adalah faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku dan cara pikir masyarakat. Faktor sosial adalah sekelompok orang yang sama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status dan penghargaan komunitas yang secara terus-menerus bersosialisasi di antara mereka sendiri baik secara formal dan informal (Lamb, 2001).

Faktor sosial terbentuk dari sekumpulan orang yang sama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara terus-menerus berinteraksi di antara mereka sendiri baik secara formal maupun informal (Lamb,2001). Menurut Purimahua (2005), faktor sosial adalah sekumpulan orang yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu dalam melakukan suatu perbuatan berdasarkan kebiasaan. Faktor sosial ini terdiri atas kelompok referensi, keluarga peranan dan status. Kelompok referensi adalah kelompok yang secara langsung maupun tidak

langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Para anggota keluarga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap keputusan memilih pekerjaan.

Robbins (2006), yang menyatakan bahwa persepsi sosial adalah proses dalam diri seseorang yang menunjukkan organisasi dan interpretasi terhadap kesan inderawi, dalam usaha untuk memberi arti terhadap orang lain sebagai objek persepsi.

Perpindahan Tenaga Kerja

Menurut Hananto dalam Yulianingsih (2003) bahwa pemindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian di sebabkan tidak samanya permintaan dan penawaran di sektor ini. Untuk menjaga stabilitas angkatan kerja di sektor pertanian maka dibutuhkan adanya pembangunan secara luas pada usaha manufaktur dan perdagangan kecil yang tradisional di pedesaan merupakan yang paling penting. Hal ini mungkin akan mengendalikan angkatan kerja di sektor pertanian.

Pemindahan angkatan kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian bisa diartikan sebagai berikut :

- a) Jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian berkurang.
- b) Berkurangnya jam kerja di sektor pertanian dan mengalihkan ke sektor non pertanian terkhusus sektor industri (Soedono dalam Yulianingsih, 2003).

Tentang meningkatnya masyarakat di pedesaan yang

bekerja di sektor non pertanian menurut Soentoro (1993) ada berbagai prasangka. Pertama, tenaga kerja tersebut terlempar dari sektor pertanian karena kurangnya penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian. Kedua, mereka tertarik oleh peluang kerja di luar sektor pertanian dengan penghasilan yang lebih baik. Prasangka lain, di pedesaan telah mengalami perubahan nilai yang memandang rendah bekerja sebagai buruh tani, terkhususnya tenaga muda terlihat enggan bekerja di sektor pertanian.

Perspektif Pengambilan Keputusan

Persepektif dalam pengambilan keputusan menegaskan pendekatan pemrosesan informasi yang rasional terhadap tingkah laku individu (Mowen dan Minor, 2002). Hal ini sangat erat kaitannya dengan pendekatan hirarki pengaruh keterlibatan tinggi pada pembentukan perilaku. Menurut pendapat ini, individu yang bergerak melalui setiap proses keputusan dengan cara linier, dan tingkat pemroses informasi yang tinggi terjadi pada setiap proses.

Penelitian Terdahulu

Termasuk landasan yang diambil dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, suatu kesimpulan dari penelitian terdahulu akan membantu penulis dalam menyelesaikan masalah yang ada. Yulianingsih (2003) melaksanakan penelitian dengan judul "Faktor-

Faktor Yang Menyebabkan Beralihnya Tenaga Kerja Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Non Pertanian". Sebuah gambaran tentang masalah tenaga kerja didesa-desa, sering dinyatakan bahwa angka pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan berlimpahnya tenaga kerja, karena sektor pertanian tidak dapat menampung seluruh tambahan tenaga kerja. Ketidakmampuan sektor pertanian menampung tenaga kerja disebabkan semakin berkurangnya lahan pertanian. Melemahnya penyerapan tenaga kerja terhadap sektor pertanian, mengartikan adanya perubahan struktur perekonomian di Indonesia, dari sektor pertanian ke sektor non pertanian. Salah satu contoh penyebab pergeseran ini yaitu perkembangan teknologi-teknologi yang dapat mengubah tenaga kerja. Semakin sedikitnya peluang kerja di sektor pertanian kini mulai menyadari tentang pentingnya sektor non pertanian sebagai salah satu alternatif untuk dapat menumbuhkan kesejahteraan sekelompok besar masyarakat pedesaan, khususnya kelompok buruh tani dan petani sempit.

Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Kebon Agung Kecamatan Pakisaji Kabupaten Malang dengan pertimbangan bahwa di desa tersebut bisa ditemui tenaga kerja yang memiliki peran sebagai objek dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan

tenaga kerja yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

Kesimpulan penelitian ini menyatakan bahwa: (1) Faktor upah menjadi penyebab yang terkuat atau berkaitan banyaknya masyarakat yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, hal ini dibuktikan dari 38 tenaga kerja yang beralih pekerjaan ke sektor non pertanian, 55,26% menyatakan karena faktor tingkat upah. (2) Terbukti ada 3 faktor yang menjadi faktor beralihnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, yang terdiri atas 1 (satu) faktor penyebab yang berasal dari sektor pertanian (faktor pendorong) yaitu luas penguasaan lahan dan 2 (dua) faktor penyebab yang berasal dari sektor non pertanian (faktor penarik) yaitu tingkat upah dan tingkat pendidikan formal.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sei Balai Kabupaten Batubara. Pemilihan Kecamatan Sei Balai sebagai lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja, dengan pertimbangan bahwa di kecamatan tersebut dapat ditemui tenaga kerja yang mempunyai peran sebagai objek dalam penelitian ini yaitu tenaga kerja yang bekerja pada sektor pertanian dan tenaga kerja yang beralih pekerjaan dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

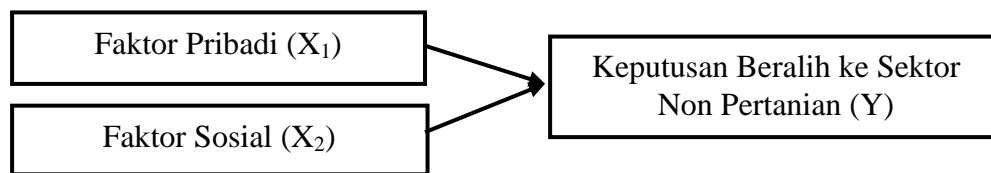
Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan atau berkorelasi dengan satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi (Sinulingga, 2011).

Dari beberapa faktor penyebab perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, yang menjadi

faktor utama sekaligus variabel dalam penelitian ini ada 2 (dua) yang terdiri dari faktor pribadi dan faktor sosial.

Kerangka pemikiran yang ada pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keputusan beralihnya pekerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian dipengaruhi banyak faktor, akan tetapi didalam penelitian ini dibagi dalam 2 (dua) faktor yaitu faktor pribadi dan faktor sosial. Kedua faktor tersebut dijabarkan dalam bentuk berbagai dimensi sehingga variabel tersebut dapat diukur.

Hipotesis merupakan suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara. Dengan demikian hipotesis yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh yang signifikan dari faktor pribadi dan faktor sosial terhadap beralihnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.
2. Ada pengaruh yang dominan dari

faktor pribadi terhadap beralihnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan model linear. Analisis regresi berganda adalah analisis hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y) dengan asumsi Y merupakan fungsi dari X. Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien untuk masing-masing variabel bebas. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel terikat dengan suatu persamaan. Koefisien regresi

dihitung dengan dua tujuan sekaligus. Pertama meminimumkan penyimpangan antara nilai aktual dan nilai estimasi variabel terikat berdasarkan data yang ada (Ghozali, 2012). Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan

hubungan antara dua variabel atau lebih, juga melanjutkan arah hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas. (Ghozali, 2012). Secara matematis, hubungan variabel tersebut dapat dinyatakan dalam bentuk sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana :

- Y = Keputusan Beralih ke Sektor Non Pertanian
- a = Konstanta
- b₁ b₂ = Koefisien regresi yang akan dicari
- X₁ = Skor variabel Pribadi
- X₂ = Skor variabel Sosial
- e = error

Hasil dan Pembahasan

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi

variabel dependen. Koefisien determinasi terletak pada tabel *model summary*^b pada kolom *R Square*. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 6.5.

Tabel 1. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.831 ^a	.691	.684	.55014	.691	97.102	2	87	.000

a. Predictors: (Constant), Faktor Sosial, Faktor Pribadi

b. Dependent Variable: Keputusan Beralih Ke Non Pertanian

Pada Tabel 1. Nilai R sebesar 0,831 menunjukkan korelasi yang **Sangat Erat** antara faktor pribadi dan faktor sosial terhadap keputusan petani beralih ke sektor non pertanian. Dari *output* SPSS pada Tabel 1. , memiliki nilai koefisien determinasi (kolom *R Square*) sebesar 0,691 . Artinya 69,1% keputusan petani beralih ke sektor non pertanian (Y) dipengaruhi oleh kedua variabel independen yakni

faktor pribadi dan faktor sosial, sedangkan sisanya sebesar 30,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutsetakan dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Hipotesis simultan pada penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari faktor pribadi dan faktor sosial secara bersama-sama

terhadap keputusan petani beralih ke sektor non pertanian.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari faktor pribadi dan faktor sosial secara bersama-sama terhadap keputusan petani

beralih ke sektor non pertanian.

Uji Simultan atau Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai F_{hitung}
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	58.776	2	29.388	97.102	.000 ^b
Residual	26.331	87	.303		
Total	85.107	89			

a. Dependent Variable: Keputusan Beralih Ke Non Pertanian

b. Predictors: (Constant), Faktor Sosial, Faktor Pribadi

Dari Tabel 2., didapat nilai F_{hitung} sebesar 97,102 dengan probabilitas pada kolom Sig. yakni 0.000 Dengan menggunakan Microsoft Excell 2007 dapat diketahui derajat kepercayaan 95%, tingkat signifikansi=5%, $df_1 = 2$, $df_2 = 87$, melalui fungsi $FINV(0.05,2,87)$ diperoleh hasil $F_{tabel} = 3,1013$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($97,012 > 3,1013$), maka **Ho ditolak dan menerima Ha** yakni ada pengaruh yang signifikan dari faktor pribadi dan faktor sosial secara bersama-sama terhadap keputusan petani beralih ke sektor non pertanian.

Uji Hipotesis Parsial (Uji t) dan Persamaan Regresi

Uji hipotesis parsial atau biasanya lebih dikenal dengan uji t adalah suatu uji yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel

dependen (Y) secara terpisah atau masing-masing. Tahap-tahap melakukan uji hipotesis parsial (Uji t) sebagai berikut :

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dari faktor pribadi dan faktor sosial secara parsial terhadap keputusan petani beralih ke sektor non pertanian.

Ha : Ada pengaruh yang signifikan dari faktor pribadi dan faktor sosial secara parsial terhadap keputusan petani beralih ke sektor non pertanian.

Dengan menggunakan Microsoft Excell 2007 dapat diketahui nilai t_{tabel} melalui fungsi $TINV(0.05,88)$ diperoleh hasil $t_{tabel} = 1,9873$. Nilai t_{hitung} dapat dilihat pada kolom t pada Tabel 4.8 , Pada variabel faktor pribadi, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,175 > 1,9873$), maka Ho ditolak. Pada variabel faktor sosial, hasilnya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,456 > 1,9873$),

maka H_0 ditolak. Nilai t_{hitung} dari variabel independen faktor pribadi dan faktor sosial berada pada daerah penolakan H_0 , sehingga **H_0 ditolak dan menerima H_a** yaitu : Ada pengaruh yang signifikan faktor pribadi dan faktor sosial secara parsial terhadap keputusan petani beralih ke sektor non pertanian.

Berdasarkan *output* SPSS pada pada kolom *Unstandardized Coefficients*, maka persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = -0,875 + 0,586 X_1 + 0,555 X_2$$

atau :

Artinya :

- Konstanta sebesar -0,875 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap tetap (konstan) atau bernilai 0, maka keputusan beralih ke sektor non pertanian akan menurun sebesar 87,5%
- Variabel faktor pribadi berpengaruh secara **positif** dan **signifikan** terhadap keputusan petani beralih ke sektor non pertanian hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya jika faktor pribadi ditingkatkan sebesar 1 (satu) satuan atau unit maka keputusan petani untuk beralih ke sektor non pertanian akan meningkat sebesar 0,586 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika indikator pada faktor pribadi tidak terpenuhi akan mendorong petani untuk

beralih ke sektor non pertanian. Begitu juga sebaliknya jika indikator pada faktor pribadi dapat terpenuhi maka petani tetap akan bertahan bekerja di sektor pertanian.

- Variabel faktor sosial berpengaruh secara **positif** dan **signifikan** terhadap keputusan petani beralih ke sektor non pertanian hal ini terlihat dari nilai signifikan (0,000) lebih kecil dari 0,05 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya jika faktor sosial ditingkatkan sebesar 1 (satu) satuan atau unit maka keputusan petani untuk beralih ke sektor non pertanian akan meningkat sebesar 0,555 satuan. Hasil ini menunjukkan bahwa jika indikator pada faktor sosial tidak terpenuhi akan mendorong petani untuk beralih ke sektor non pertanian. Begitu juga sebaliknya jika indikator pada faktor sosial dapat terpenuhi maka petani tetap akan bertahan bekerja di sektor pertanian.
- Variabel independen yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap keputusan petani beralih ke sektor non pertanian adalah **Faktor Pribadi (X_1)** dengan nilai *koefisien* terbesar dibandingkan variabel lainnya yakni 0,586. Sedangkan variabel

independen yang memberikan pengaruh paling kecil terhadap keputusan petani beralih ke sektor non pertanian adalah **Faktor Sosial (X₂)** dengan nilai koefisien terkecil dibandingkan variabel lainnya yakni 0,555.

Evaluasi Hasil Penelitian

Faktor pribadi sebagai faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan beralih kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian, kondisi ini menunjukkan pola kebiasaan seseorang yang dipengaruhi oleh lingkungan terdekat menjadi faktor paling kuat yang mendorong petani untuk berhenti. Keputusan seseorang untuk berpindah pekerjaan juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi yang unik dari masing-masing individu, seperti jenis kelamin, usia dan tahapan dalam siklus hidup, kepribadian, konsep diri dan gaya hidup. Dari hasil kuesioner dan hasil analisis regresi berganda disimpulkan bahwa :

- a. Usia para petani yang berada di kisaran umur 20 – 29 tahun menunjukkan kesempatan untuk mencoba pekerjaan baru, peluang untuk bekerja di sektor non pertanian yang semakin terbuka menjadi salah satu faktor yang turut mendorong para petani untuk berhenti menjadi petani.
- b. Minat dan bakat menjadi petani yang rendah, membuat para petani

kurang memiliki semangat untuk terus bertahan bekerja di sektor pertanian. Walaupun memiliki orang tua petani, namun keinginan dan bakat bekerja di sektor pertanian tidak dirasakan oleh para petani.

- c. Kebutuhan hidup pada masa yang akan datang, diyakini oleh para petani akan semakin meningkat dan akan sulit dipenuhi jika tetap bekerja di sektor pertanian.
- d. Sebagian besar petani mengerjakan lahan milik orang lain. Sehingga memperoleh pendapatan dari upah dalam mengelola lahan pertanian. Tingkat upah atau pendapatan yang diperoleh saat menjadi petani ternyata tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, penulis menyimpulkan :

- a. Berdasarkan hasil uji F ada pengaruh yang signifikan dari faktor pribadi dan faktor sosial terhadap beralihnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.
- b. Berdasarkan hasil uji t ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari faktor pribadi dan faktor sosial terhadap beralihnya tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor non pertanian.

- c. Keputusan petani beralih ke sektor non pertanian di Kecamatan Sei Balai sebesar 69,1% dipengaruhi oleh faktor pribadi dan faktor sosial, sisanya sebesar 30,9% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
 - d. Faktor pribadi merupakan faktor yang dominan mempengaruhi petani untuk beralih bekerja ke sektor non pertanian.
- d. Selain ketiga faktor yang diteliti pada penelitian ini, faktor lain yang mempengaruhi keputusan beralih sektor non pertanian adalah yakni faktor budaya dan faktor eksternal (Saragih, 2001), sedangkan menurut Yulianingsih (2003) faktor luas penguasaan lahan, tingkat upah serta tingkat pendidikan formal. Peneliti selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor tersebut agar menambah referensi dibidang pertanian.

Saran

Dari hasil kesimpulan, penulis menyarankan :

- a. Diperlukan adanya pendekatan antara pemerintah dan petani agar pemerintah juga mengetahui apa yang dibutuhkan petani sehingga peran petani dalam membangun perekonomian negara lebih dihargai.
- b. Peran Balai Penyuluhan Pertanian agar lebih diintensifkan dengan cara memberikan dorongan dan pemahaman tentang potensi bekerja di bidang pertanian kepada para pemuda agar memiliki kesadaran baru mengenai pekerjaan sebagai petani,
- c. Kelompok tani agar membangun koperasi khusus petani yang berperan membantu pendanaan petani dalam membeli pupuk dan racun pertanian, serta sebagai fasilitator dalam proses penjualan hasil pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Damihartini, R.S., dan Jahi Amri, 2005, *Hubungan Karakteristik Petani dengan Kompetensi Agribisnis pada Usaha Tani Sayuran di Kabupaten Kediri Jawa Timur*, *Jurnal Penyuluhan*, Vol 1 No. 1, Surabaya
- Dimiyati, A., 2007, *Pembinaan Petani dan Kelembagaan Petani*. *Balitjeruk Online*, Balai Penelitian Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika Tlekung Batu, Surabaya
- Entang, Sastraatmadja, 1993, *Penyuluhan Pertanian Falsafah dan Strategi*, Penerbit Alumni, Bandung
- Ghozali, Imam, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang

- Lamb, Charles W., Joseph F. Hair, dan Carl Mc. Daniel, 2001, *Pemasaran*, Edisi Pertama, Penerjemah : Octarevia, Salemba Empat, Jakarta
- Mowen, John, C., dan Minor, M., 2002, *Perilaku Konsumen*, Jilid 1, Edisi Kelima, Erlangga, Jakarta
- Nitisemito, Alex S., 1992, *Manajemen Personalia*, Edisi Revisi, Ghalia, Jakarta
- Purimahua, 2005, *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Memilih Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Maluku di Ambon*”, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Tahun IX No.2, Ambon
- Ramdan, Dadan , C.Y. Khor dan M.Z. Abdullah, 2010, *Analisa Perilaku Aliran Fluida Cair pada Proses Encapsulasi dengan Computational Fluid Dynamics*, Jurnal Semai Teknologi, Volume 4, Nomor 2, Desember 2010
- Robbins, Stephen P., 2006, *Perilaku Organisasi*, Jakarta
- Salladien, 1998, *Strategi Pembangunan Kependudukan dan Kebijakan yang ditempuh di Era Global*, Universitas Negeri Malang, Malang
- Said, Zainal, 2004, *Kebijakan Publik*, Penerbit Pancur Siwah, Jakarta
- Saragih, Bungaran, 2001, *Paradigma Baru Pembangunan Ekonomi Berbasis Pertanian*, Mulia Persada, Bogor
- Setiawan, Iwan, 2012, *Agribisnis Kreatif ; Pilar Wirausaha Masa Depan Kekuatan Dunia Baru Menuju Kemakmuran Hijau*, Penebar Swadaya, Jakarta
- Simanjuntak, Payaman J. 2005. *Manajemen dan Evaluasi Kerja*, Lembaga Penerbit FEUI, Jakarta.
- Sinulingga, Sukaria, 2011, *Metode Penelitian*, USU Press, Medan
- Soeharsono, S., 1998, *Membangun Manusia Karya*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta
- Soentoro, 1993, *Ketimpangan Kesempatan Kerja dan Hubungan Kerja Pedesaan*, SDP-SAE
- Sugiyono, 2007, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi, 2006, *Psikologi Kepribadian*, Rajawali Pers, Jakarta
- Todaro, Michael P., 2000, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, Erlangga, Jakarta
- Umar, Husein, 2005, *Metode Riset Bisnis*, Cetakan Pertama, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Wijayanti, Tetty, 2009, *Peranan Prima Tani Terhadap Tingkat Penerapan Teknologi Pertanian (Studi Kasus pada Usaha Tani Padi Sawah di Desa Suliliran BaruI*, Jurnal

Ekonomi dan Pertanian
Universitas Mulawarman,
Samarinda

Yulianingsih, Tri, 2003, *Faktor-
Faktor Yang Menyebabkan
Beralihnya Tenaga Kerja
Dari Sektor Pertanian Ke
Sektor Non Pertanian*, Tesis,
Universitas Muhammadiyah
Malang, Malang

Poskota, Surat Kabar, Senin 28 Mei
2011

Bappeda Kabupaten Batubara,
www.bappedabatubara.go.id ,
diakses pada 1 Oktober 2013

Budiyanto, Pertanian Petani Muda
Indonesia,
[http://budiediyarto.blogspot.c
om/](http://budiediyarto.blogspot.com/), diakses pada 1 Oktober
2013